

## **METODE DEDISCERTA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA**

**Santie Destiari**

*Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung*

*Jl. Cikutra No.77, Cikutra, Cibeunying Kidul, Bandung 40124 , Indonesia*

*e-mail: santiedesti06@gmail.com*

*phone: +62-857-2255-1159*

*First received: 27 April 2017*

*Final proof received: 21 June 2017*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan agar situasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah mengenal, memahami, dan mengingat kosakata juga kalimat yang menggunakan huruf *kana*. Ada pun metode penelitian ini yaitu Metode Dediscerta yang merupakan kolaborasi Metode Demonstrasi, Metode Diskusi, Metode Ceramah, dan Metode Tanya Jawab. Dari penelitian ini diketahui bahwa metode Dediscerta yang digunakan pada pembelajaran dengan kegiatan membaca wacana menjadikan siswa papan bawah khususnya, memiliki keterampilan dan kemampuan membaca pemahaman dengan mendapat nilai yang cukup memuaskan terlihat dari hasil evaluasi, nilai di atas KKM. Sebagai solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran membaca pemahaman di sekolah, metode Dediscerta adalah metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Artinya, metode ini memberi keyakinan bahwa membaca pemahaman bisa diatasi oleh semua pihak dengan sikap dan tindakan yang tepat solusi persoalannya.

**Kata kunci: Metode Dediscerta; Membaca Pemahaman; Kemampuan Membaca Siswa**

---

### **Abstract**

This study is conducted in order to make learning activities to be more fun and attractive for the students. Thus, the students are more able to recognize, comprehend, and remember the vocabulary or the sentence by using *kana*. The method used in this study is called Dediscerta. This method is a collaboration of the Demonstration Method, Discussion Method, Lecture Method, and FAQ Method. Dediscerta The results of this study show that the use of Dediscerta Method in reading activities has been improving the students' reading comprehension, especially for those who have reading problems. The improvement of students' comprehension and recognition are proved when their results are above the expected grade. Therefore, Dediscerta Method is considered as a good guidance for improving the students' reading comprehension. In this sense, this method has indicated that reading problems among the students could be solved by anyone once they recognize the core of the problem, and once they know the right action to solve it.

**Keywords: dediscerta method; reading comprehension; students reading ability**

---

## Pendahuluan

Ada 4 keterampilan berbahasa yang digunakan dalam setiap pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran bahasa Jepang, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, sesuai dengan Kurikulum 2013.

Keempat keterampilan berbahasa itu pun ada dalam setiap pembelajaran bahasa Jepang. Bahasa Jepang sebagai salahsatu mata pelajaran pada Program Peminatan dan Program Lintas Minat di kelas X, XI, dan XII SMA di sekolah tempat penulis mengajar, yaitu SMAN 10 Bandung. Belajar bahasa Jepang pada Program Peminatan berarti juga diawali dengan belajar membaca dan menulis huruf *kana* agar dapat menggunakan Buku Pelajaran Bahasa Jepang, tapi ada juga sekolah-sekolah yang tidak mengajarkan huruf *kana* pada pembelajaran bahasa Jepang. Alasannya, bahwa lebih mengutamakan siswa terampil dan mampu berkomunikasi lisan dalam bahasa Jepang, karena sesuai kebutuhan di lapangan bahwa komunikasi lisan lebih sering digunakan dalam keseharian, dan mempelajari huruf *kana* bisa mandiri

sesuai dengan motivasi masing-masing siswa. Hal tersebut merupakan pendapat sebagian pengajar bahasa Jepang di lapangan, terutama di sekolah tertentu, yang siswanya diutamakan mampu berbicara dan mendengarkan, daripada membaca dan menulis.

Berbeda dengan pendapat dan pemikiran tersebut, penulis menganggap sangat penting siswa mampu membaca dan menulis, selain berbicara dan mendengarkan, karena setiap pembelajar bahasa, khususnya pembelajar bahasa Jepang diharapkan memiliki empat keterampilan berbahasa agar kualitas masing-masing siswa dapat diandalkan. Khususnya, di sekolah tempat penulis mengajar memiliki 3 Peminatan, yaitu Peminatan Bahasa, Peminatan, IPA, dan Peminatan IPS. Tentu saja pada kelas Peminatan Bahasa wajib diajarkan huruf *kana* diawal pembelajaran karena buku-buku yang digunakan menggunakan huruf *kana*, dan yang utama bahwa pada Ujian Nasional bahasa Asing (bahasa Jepang) merupakan salahsatu mata pelajaran yang diujikan, berarti siswa harus mampu membaca. Mulai tahun 2017, bentuk soal yang diujikan bukan hanya bentuk Pilihan

Ganda, tapi juga bentuk soal Uraian, artinya selain siswa harus mampu membaca juga mampu menulis. Dalam hal ini penulis akan menyoroti tentang kemampuan membaca pemahaman huruf *kana*.

Terampil membaca huruf *kana* merupakan hal utama dalam pembelajaran bahasa Jepang, karena penjelasan berupa cara penulisan di papan tulis serta keterangan bersifat verbal belum dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada materi "Huruf dan Bunyi Bahasa Jepang" pada Buku Pelajaran Bahasa Jepang *Nihongo* 1-2 dan *Sakura* 1-3. Berbagai macam model pembelajaran, metoda pembelajaran, teknik, pendekatan, strategi belajar, media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Khusus yang berhubungan dengan bahasa Jepang, artinya tidak akan pernah terlepas dari huruf Jepang, yaitu huruf *kana* (hiragana dan katakana). Ketika menggunakan buku pelajaran bahasa Jepang, maka peserta didik diharapkan paham dan dapat membaca huruf *kana* agar menguasai materi pada buku pelajaran tersebut.

Mencermati Buku Pelajaran Bahasa Jepang, kegiatan membaca selalu disajikan dalam bentuk sebuah wacana atau surat,

lalu diikuti beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan wacana/surat tersebut. Ketika implementasi di kelas, pengajar melakukan sesuai dengan yang disediakan dalam buku pelajaran tersebut, yaitu dengan cara siswa diminta untuk membaca teks secara perorangan atau kelompok, lalu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul sambil membahas kosakata/kalimat yang belum dipahami siswa. Hal ini dilakukan oleh hampir setiap pengajar bahasa Jepang di sekolah-sekolah.

Sudah dapat dipastikan bahwa hanya bagi siswa yang terampil membaca huruf *kana* saja yang akan dengan cepat memahami wacana dan menjawab pertanyaan, artinya hanya siswa tertentu yang semakin terampil membaca, sedangkan siswa yang belum terampil tidak berubah banyak dalam kemampuan membaca. Hal tersebut dialami dan dirasakan penulis, ketika melihat hasil evaluasi, ternyata untuk siswa papan bawah nilai tidak berubah, yang berarti bahwa kemampuan mereka tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.

Bagaimana cara agar dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap huruf *kana*?

Melihat kenyataan di lapangan, penulis menggunakan metode pembelajaran yang sederhana, mudah dilaksanakan, dan menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam membaca huruf *kana*, baik berupa kosakata juga kalimat. Metode ini metoda yang sering digunakan oleh pengajar bahasa Jepang, tetapi tidak biasa dilakukan dalam kegiatan membaca. Penulis menyebut metode ini dengan nama metode Dediscerta, yaitu kolaborasi dan akronim dari metode Demonstrasi, metode Diskusi, metode Ceramah, dan metode Tanya Jawab. Alasan menggunakan Dediscerta karena dalam alur pembelajaran dengan sub tema 'kegiatan dalam perjalanan', menurut penulis akan lebih menarik menggunakan kolaborasi keempat metode tersebut dan didukung oleh teori-teori metode sebagai berikut, sebagaimana disampaikan Majid (2008 : 135 – 160) dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran*.

Metode Demonstrasi adalah metode dengan bentuk memberi contoh dan perumpamaan sesuatu.

Metode Diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan

argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

Metode Ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan, yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.

Metode Tanya Jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang, berpikir, membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

Pengertian mengenai *yomu noryoku*, dalam Bahasa Indonesia berarti 'kemampuan membaca' Toshiko (1994: 187) menyatakan bahwa pengutamaan latihan berbahasa lisan sangat mendasar, karena dalam latihan lisan diperkenalkan kosakata sebagai bahan mengajarkan bahasa lisan dan tulisan secara cepat termasuk di dalamnya latihan membaca.

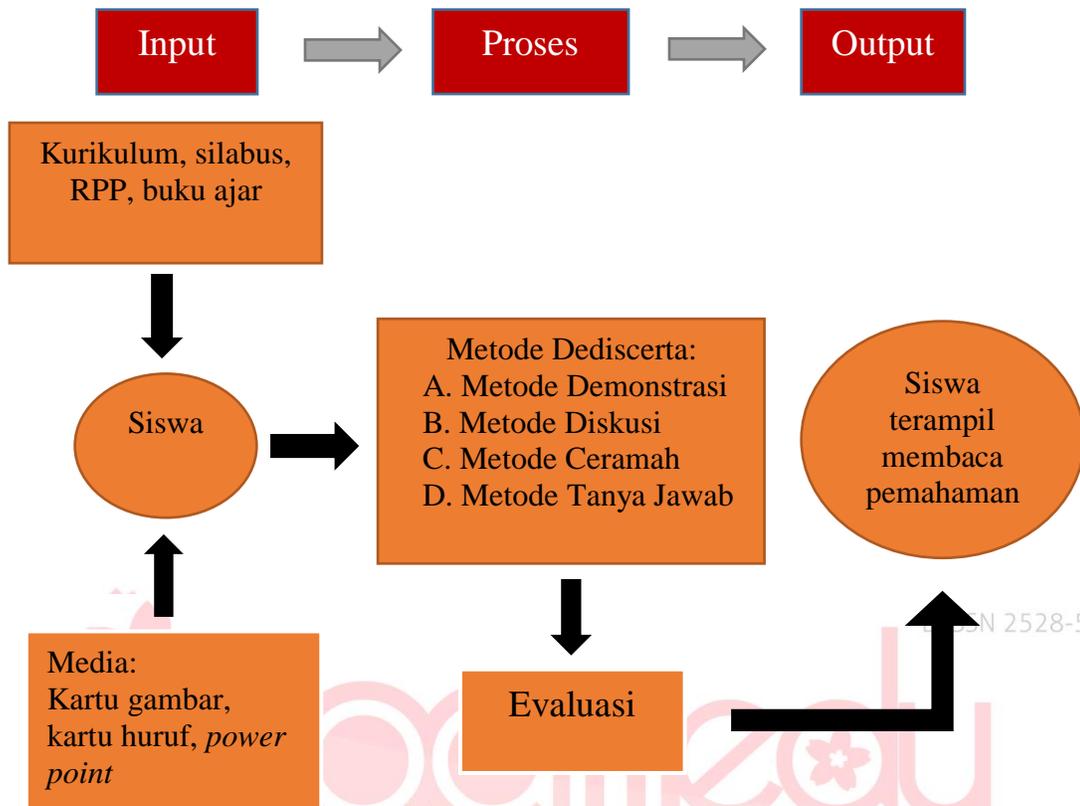
Tarigan (1988 : 342-343) menyatakan pendapatnya tentang membaca pemahaman seperti berikut:

1. Membaca sebagai “suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca”.
  2. Pemahaman adalah penafsiran atau penginterpretasian pengalaman; menghubungkan informasi dengan informasi yang telah diketahui; menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan kognitif Smith dalam Tarigan (1988).
  3. “Membaca pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman; menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui; menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan (bacaan) tertulis”.
- penulis memilih materi dari buku *Nihongo* 2 dengan tema ‘wisata’ sub tema ‘kegiatan dalam perjalanan’ halaman 96 - 99.
- Ada pun langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode Dediscerta, yaitu:
1. Menyiapkan rancangan pembelajaran
  2. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu gambar, kartu huruf, slide.
  3. Menyiapkan wacana yang diambil dari buku *Nihongo* 2 halaman 99, dan evaluasinya.
  4. Melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode Dediscerta yang diakhiri dengan evaluasi berbentuk tes tulis.
  5. Menarik kesimpulan hasil pembelajaran.

### **Metode Penelitian**

Pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan Metode Dediscerta,

**Alur Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Dediscerta**



• **Rancangan Pembelajaran**

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk menentukan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, dan sebagainya.

• **Materi Pembelajaran**

1. Kata kerja yang berhubungan dengan kegiatan dalam perjalanan
2. Kata sifat yang berhubungan dengan kesan terhadap kegiatan dalam perjalanan.

3. Pola kalimat: *-tari, -tari suru* dan *-desuga, -desu*.

• **Metode Pembelajaran**

Metode Dediscerta (Demonstrasi, Diskusi, Ceramah dan Tanya jawab)

• **Media**

1. Media/alat: proyektor, komputer/pc, slide, kartu gambar, kartu huruf.
2. Bahan: Buku Pelajaran Bahasa Jepang 2 (*Nihongo 2*)

- **Sumber Belajar**

Direktorat Pembinaan SMA dan The Japan Foundation Jakarta. 2007. Buku Pelajaran Bahasa Jepang 2. The Japan Foundation, Jakarta.

Pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan Metode Dediscerta, akan dijabarkan dalam beberapa tahap seperti berikut ini.

- **Tahap pendahuluan:**

Guru mengucapkan salam, melakukan presensi kehadiran siswa, dilanjutkan dengan apersepsi materi pelajaran sebelumnya, yaitu 'pengalaman' dan 'kesan' tentang tema 'pengalaman perjalanan' yang berkaitan dengan sub tema 'kegiatan dalam perjalanan'. Lalu menyampaikan tujuan pembelajaran, diharapkan setelah pembelajaran dengan sub tema 'kegiatan dalam perjalanan', siswa dapat memahami tema 'pengalaman perjalanan'. Guru memberikan motivasi.

- **Kegiatan Inti:**

Setelah pendahuluan pembelajaran dilakukan, berikutnya guru menggunakan kartu gambar sebagai pengganti kosakata, juga melatih pelafalan. Kartu gambar yang digunakan pertama adalah kartu gambar yang menyiratkan kegiatan/kata kerja, yaitu membuat perubahan dari kata kerja 'bentuk –

masu' ke dalam 'bentuk –tari'. Setelah latihan pelafalan selesai, lalu diperlihatkan kartu huruf dari masing-masing kosakata tersebut untuk memastikan cara penulisannya dengan huruf *kana*. Kemudian latihan menyambungkan dua kegiatan (kata kerja) atau lebih dalam kalimat dengan menggunakan pola kalimat –tari, -tari suru. Kartu gambar yang kedua adalah kartu gambar yang menampilkan suatu rasa tentang kesan yang berhubungan dengan 'kegiatan dalam perjalanan'. Kartu gambar 'kesan' ditampilkan satu persatu disertai pelafalannya. Setelah itu ditampilkan kartu huruf masing-masing kosakata 'kesan' untuk memastikan cara penulisan dengan huruf *kana*. Kemudian latihan menggabungkan dua kesan yang berlawanan dengan pola kalimat –desuga, -desu.

Setelah kartu gambar dan kartu huruf diperlihatkan, kemudian ditampilkan *slide*, masih yang berhubungan dengan kosakata kata kerja dan kesan, maksudnya untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap masing-masing kosakata tersebut. Latihan kalimat dan latihan tanya jawab dengan menggunakan *slide* masing-masing tentang beberapa kegiatan yang dilakukan dan beberapa kesan yang dirasakan.

Sebelum masuk pada kegiatan membaca, guru menjelaskan secara teknis tentang aturan

kegiatan pembelajaran serta batasan waktu dalam kegiatan, kemudian guru membagi kelas dalam kelompok.

Setelah itu, guru membagikan lembar wacana dalam huruf *kana* pada setiap siswa dalam kelompok, lalu wacana didiskusikan dalam kelompok. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya. Lalu guru menayangkan secara berurutan kalimat pertanyaan tentang wacana tersebut, dan tiap kelompok diberikan waktu menjawab pertanyaan nomor satu (1) selama 3 menit. Jumlah pertanyaan disesuaikan dengan jumlah kelompok. Selanjutnya guru menayangkan kalimat tanya nomor 2, 3, dan seterusnya secara berurutan dengan teknik yang sama. Setiap jawaban dari kelompok, harus dikonfirmasi pada kelompok lainnya.

Selanjutnya, guru menanyakan dengan pertanyaan yang sama secara lisan pada perorangan dengan menunjuk secara acak siswa papan atas, tengah, dan bawah.

#### • Penutup

Sebelum menyimpulkan hasil pembelajaran guru melakukan evaluasi untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi ‘kegiatan dalam perjalanan’.

Pada akhir kegiatan, guru bertanya tentang beberapa kegiatan yang dilakukan pada saat wisata dan kesannya. Pertanyaan ditujukan pada siswa papan bawah, tengah, dan atas. Jika siswa papan bawah dapat menjawab pertanyaan dengan baik, maka dianggap bahwa siswa memahami dengan baik materi pada saat itu. E-ISSN 2528-5548 48

Selanjutnya guru menyebutkan materi untuk pertemuan berikutnya, dan informasi tugas yang harus dikerjakan di rumah.

**Tabel 1**  
**Teknik Pengumpulan Data**

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Siswa dan guru	• Aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran	• Observasi • Melakukan kegiatan	• Lembar Observasi • Kartu gambar • Kartu huruf <i>kana</i>
2.	Siswa	• Hasil belajar membaca pemahaman huruf <i>Kana</i>	• Melakukan evaluasi	• Pre tes • Pos tes

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Peneliti menganalisa data penting berikut ini:

#### 1. Analisa tes hasil pembelajaran

Data hasil tes belajar dari sebuah wacana sederhana. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 50 jadi total nilai 100. Penilaian ketuntasan belajar siswa untuk menentukan daya serap belajar menggunakan acuan dari Depdikud. Seorang siswa dikatakan tuntas jika penguasaan konsep mencapai 65%, dan kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika 75% dari jumlah siswa mencapai penguasaan konsep sebesar 65%.

#### 2. Analisa hasil pengamatan kegiatan pembelajaran

Analisa hasil pengamatan kegiatan pembelajaran berupa isian lembar observasi mengenai aktivitas guru – siswa oleh guru, dan catatan pengamatan peneliti. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan membaca lembar wacana kemudian menjawab pertanyaan berupa *slide show* dengan cara

mendiskusikannya dalam kelompok, selanjutnya setiap kelompok melaporkan hasil diskusi.

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2016/2017 sejumlah 37 orang siswa. Pemilihan sumber data dengan pertimbangan bahwa tema ‘wisata’ dengan materi Pengalaman Perjalanan (*ryoko no keiken*) yang terdapat dalam Silabus Bahasa Jepang pada Kurikulum 2013 diperuntukkan bagi siswa kelas XI, dengan lokasi di SMAN 10 Bandung Jalan Cikutra No. 77 Bandung 40124.

#### Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian berupa proses pengumpulan data, hasil pengolahan data, pembahasan dengan cara mendeskripsikan, menganalisis, mengevaluasi kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

## 1. Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang dikembangkan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa lembaran observasi, hasil pre tes dan pos tes, sehingga data yang dapat dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil tes belajar siswa berupa pre tes dan pos tes yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran. Data kualitatif meliputi data

pengamatan terhadap kegiatan proses belajar siswa, kegiatan mengajar guru, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman Bahasa Jepang dengan menggunakan metode Dediscerta.

Hasil tes diberi nilai dengan bobot nilai keseluruhan 100. Kategori penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2 Klasifikasi Penilaian Program Bahasa**

Angka	Keterangan
90 – 100	Amat baik
85 – 89	Baik
80 – 84	Cukup baik
75 – 79	Cukup
.... – 74	Kurang

Tabel di atas merupakan standar penilaian yang disepakati oleh MGMP Bahasa Jepang SMA Negeri 10 Bandung untuk kelas X, XI, dan XII Program Bahasa, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

## 2. Pengolahan Data

Data penelitian ini diambil dari pengumpulan data berupa tes dan observasi. Data awal berupa hasil pre tes dan pos tes

Pembahasan secara rinci dalam mengungkapkan hasil pembelajaran akan diuraikan berikut ini.

yang dilakukan pada pembelajaran, serta data akhir berupa observasi.

### a. Analisa Hasil Tes

Data yang terkumpul diolah dan disusun berupa tabel-tabel sebagai berikut:

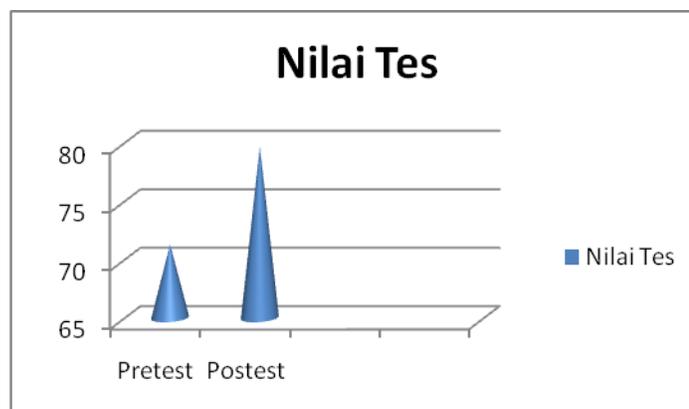
**Tabel 3 Hasil Belajar Siswa  
dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Kategori	Nilai Rata-rata			
	Pre tes		Pos tes	
	F	%	F	%
Amat Baik	1	2,7	2	5,4
Baik	2	5,4	7	18,9
Cukup baik	5	13,5	9	24,3
Cukup	9	24,3	11	29,7
Kurang	20	54,1	8	21,6
Total	37	100,0	37	100,0

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pada awal pembelajaran sebagian besar (54,1%) atau sebanyak 20 siswa dikategorikan kurang, 9 siswa (24,3%) dikategorikan cukup, 5 siswa (13,5%) dikategorikan cukup baik, 2 siswa (5,4%) dikategorikan baik, dan 1 siswa (2,7%) dikategorikan amat baik. Artinya siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 orang (45,95%). Namun setelah pembelajaran menggunakan metode Dediscerta dengan kegiatan membaca pemahaman terhadap sebuah wacana, maka terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa dengan kategori

kurang sebanyak 8 orang (21,6%), siswa dengan kategori cukup sebanyak 11 orang (29,7%), siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 9 orang (24,3%), siswa dengan kategori baik sebanyak 7 orang (18,9%), dan siswa dengan kategori amat baik sebanyak 2 orang (5,4%). Artinya, siswa sebanyak 29 orang (78,38%) telah tuntas belajar, dan 8 siswa (21,62%) belum tuntas belajar. Besarnya prosentase peningkatan pembelajaran membaca pemahaman siswa yang berkategori bisa, dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Grafik 1**  
**Prosentase Hasil Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa**  
**Kategori Bisa pada Pembelajaran Bahasa Jepang**



Grafik 1 menunjukkan penggunaan metode Dediscerta dalam pembelajaran membaca pemahaman Bahasa Jepang dapat meningkatkan jumlah siswa yang berkategori tidak bisa menjadi katagori bisa.

Indikator keberhasilan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal adalah sebagai berikut:

1) Hasil belajar siswa secara perorangan  $\geq 75\%$  : Tuntas

2) Hasil belajar siswa secara perorangan  $< 75\%$  : Belum tuntas

**Tabel 4**  
**Hasil Rata-rata Nilai Pre tes dan Post tes**

	Pre tes	Post tes
Pembelajaran dengan Metode Dediscerta	71,30	79,68
Peningkatan		8,38

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre tes (71,30) dan pos tes (79,68), mengalami peningkatan sebesar 8,38. Maka dikatakan bahwa metode Dediscerta bisa

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi Program Bahasa, maka bisa dikatakan bahwa siswa XI Bahasa (minimal)

cukup memahami pembelajaran membaca pemahaman dengan metode Dediscerta, dan masih perlu ditingkatkan lagi. Siswa (maksimal) cukup baik memahami pembelajaran membaca pemahaman dengan metode Dediscerta.

### **Analisa Pembelajaran**

1. Analisa Pembelajaran dengan Metode Dediscerta

#### **a. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru berdasarkan hasil observasi lapangan pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### **Awal Pembelajaran**

Guru mengondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan mampu memahami bacaan Bahasa Jepang yang menggunakan huruf *kana*. Lalu memotivasi siswa, menjelaskan materi membaca pemahaman dengan huruf *kana*. Kemudian melakukan apersepsi dengan cukup baik. Selanjutnya, guru melatih pelafalan kosakata baru menggunakan kartu gambar dan kartu huruf, siswa terlihat antusias memperhatikan gambar-gambar dan huruf-huruf yang diperlihatkan guru. Setelah itu, melakukan latihan perubahan kata kerja, dilanjutkan dengan latihan penerapan kosakata dalam pola kalimat.

### **Kegiatan Pembelajaran**

Guru membagikan lembar wacana pada setiap siswa dalam kelompok, menjelaskan cara kegiatan, dan memberi contoh cara melakukan kegiatan.

Dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman guru membagikan lembar wacana dalam huruf *kana* pada setiap siswa dalam kelompok, lalu wacana didiskusikan dalam kelompok. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya. Lalu guru menayangkan secara berurutan kalimat pertanyaan tentang wacana tersebut, dan tiap kelompok diberikan waktu menjawab pertanyaan nomor satu (1) selama 3 menit. Jumlah pertanyaan yang berbeda disesuaikan dengan jumlah kelompok. Selanjutnya guru menayangkan kalimat tanya nomor dua, tiga (2, 3) dan seterusnya secara berurutan dengan teknik yang sama. Setiap jawaban dari kelompok, harus dikonfirmasi pada kelompok lainnya.

### **Kesimpulan Pembelajaran**

Guru menyampaikan kesimpulan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.

#### **b. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi, umumnya siswa lebih aktif dan antusias melakukan kegiatan pembelajaran, tercermin dari

keinginan siswa untuk memaparkan hasil diskusi tentang isi wacana, juga ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan.

### **Pembahasan**

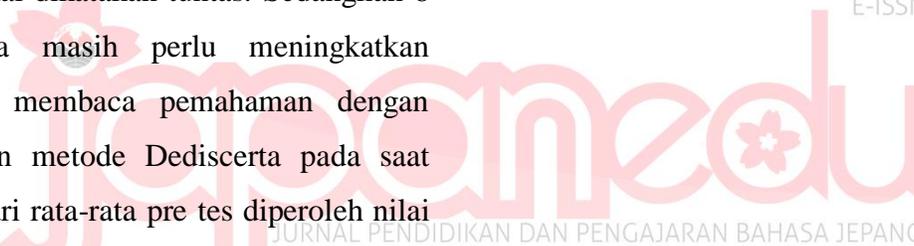
Diperoleh hasil rata-rata ketuntasan pre tes (71,30%) dengan nilai kurang sebanyak 20 orang siswa. Hal ini menunjukkan siswa belum memahami materi yang akan dipelajari. Sedangkan hasil rata-rata pos tes (79,68%) dengan siswa sebanyak 29 orang (78,38%) sudah memahami materi yang telah dipelajari, secara klasikal dikatakan tuntas. Sedangkan 8 orang siswa masih perlu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode Dediscerta pada saat remedial. Dari rata-rata pre tes diperoleh nilai sebesar 71,30 dan nilai rata-rata pos tes adalah 79,68. Ada peningkatan (8,38) yang cukup mengembirakan dikarenakan sebagian besar siswa telah memahami dan mampu membaca wacana Bahasa Jepang dengan huruf *kana*. Jadi, penggunaan metode Dediscerta berpengaruh pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Jepang di kelas XI Bahasa SMA Negeri 10 Bandung.

### **Kesimpulan dan Saran**

Sebagai solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran membaca pemahaman di sekolah, penulis merasa yakin bahwa Metode Dediscerta adalah metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Artinya, metode ini memberi keyakinan bahwa membaca pemahaman bisa diatasi oleh semua pihak dengan sikap dan tindakan yang tepat solusi persoalannya. Mari kita mulai menggunakannya dan mempraktikannya.

E-ISSN 2528-5548 48



**Daftar Pustaka**

[1] Ishida, S. (1994). *Nihongo Kyoujухou*.

Taishukanshoten.

[2] Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan*

*Pembelajaran* (Mengembangkan

Standar Kompetensi Guru). Bandung:

PT Remaja Rosdakarya.

[3] Tarigan, G.H. (1988). *Membaca sebagai*

*Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Bandung: CV Angkasa.

[4] Tarigan, G.H. (1989). *Metodologi*

*Pengajaran Bahasa (Suatu Penelitian*

*Kepustakaan)*. Jakarta: Direktorat

Pendidikan Tinggi, Proyek

Pengembangan Lembaga Pendidikan

Tenaga Kependidikan.

[5] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi*

*Terbaru)*. (2009). Jakarta: Badan Bahasa DIKLAN DAN PENGAJARAN BAHASA JEPANG

Kemendikbud Republik Indonesia.

E-ISSN 2528-5548 48